

MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI *REWARD AND PUNISHMENT*

(Penerapan di SD Negeri Tenjolaya IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang)

Juju

SDN Tenjolaya

Jujusaja1965@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari alternatif pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelasmelalui penerapan *Reward and Punishment* di SD Negeri Tenjolaya IV Kasomalang Subang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) sebagai suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, memperbaiki situasi dan kondisi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, hal itu dibuktikan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat pada kegiatan belajar mengajar di SDN Tenjolaya IV, berdasarkan indikator 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Siklus pertama guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 21,74%. Sekolah memberi penegasan lebih kuat diberikan, hasil observasi tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera. Tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 18 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 5 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampaidengan 15 menit, dan tidak ada satu orangpun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas, dan dari hasil refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut, dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 78,26% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Kata kunci : Partisipatoris; *Reward and punishment*; Tindakan Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat mengabadikan kebudayaan dan meneruskannya dari generasi ke generasi serta dapat mengubah dan mengembangkan suatu pengetahuan. Pendidikan memberikan aspek keterampilan bahkan dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran mendatang sekaligus menemukan cara tepat dan cepat untuk kemajuan para siswa di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umum mempunyai peranan penting, dan hal itu juga pada saat yang sama dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan kehidupan bangsa, dan ketrampilan untuk kehidupan. Proses belajar mengajar dan guru menjadi figur sentral untuk menentukan kemungkinan keberhasilan pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Tugas dan peran guru pun menjadi kompleks yaitu bukan saja mendidik, mengajar

dan melatih tetapi juga membaca situasi kelas dan siswanya dalam menerima pelajaran.

Kedisiplinan guru merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi ketentuan, peraturan dan norma berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab di sekolah. Peran kedisiplinan ini memberi pengaruh dan harus diciptakan baik secara sukarela ataupun dipaksa agar tercipta lingkungan belajar yang efektif dan pengelolaan kelas dapat berjalan sebagaimana idealnya secara profesional. Kedisiplinan ini membantu tugas utama memndidik dan mengevaluasi peserta didik, baik pendidikan dasar dan menengah. Kedisiplinan para guru merupakan pengabdian untuk penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Guru yang disiplin menjadi cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan hal itu akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik di masa memndatang.

Reward dan *Punishment* merupakan bentuk respon sekolah terhadap para pendidik atas tindakan atau perbuatan yang telah dilakukan guru terhadap pembelajaran di kelas terhadap anak didik. Hukuman berarti respon terhadap perbuatan menurut kesepakatan yang dianggap buruk, kurang baik atau bahkan jahat. Sedangkan respon terhadap hal yang baik, bermanfaat, berguna, dan bahkan sikap terpuji seorang guru untuk pendidikan siswa di kelas adalah sikap sebaliknya dari *reward* yaitu *punishment*. Sistem *reward & punishment* adalah cara untuk memotivasi pendidik. *Reward* yang diberikan bisa berupa hal seperti uang, piagam penghargaan, dan bahkan promosi jabatan. Sedangkan *punishment* bisa berupa peringatan, pemotongan honor/gaji, atau bahkan pemutusan hubungan kerja. *Reward and punishmen* bisa menjadi motivasi pendidik agar menjadi pendidik yang profesional.

Masalah dilapangan yang sering dijumpai di sekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama ketika mereka ada di kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung. Ketidakhadiran guru dapat mengganggu *ritme* belajar siswa yang sedang semangat belajar. Penugasan yang sering dilakukan walaupun gurunya hadir di sekolah, juga mengganggu bahkan menghambat siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap mata pelajaran tertentu. Ketidakhadiran guru bisa muncul dari kondisi ketidakseimbangan guru mengatur atau mengelola siswa di kelas.

Penulis berasumsi bahwa *reward* dan *punishment* dapat memotivasi guru untuk profesional dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena hal itu merupakan bentuk penghormatan, pengakuan, serta perhatian sekolah bahkan efek jera kinerja guru yang malas di sekolah pada saat yang sama hak –hak guru sebagai pendidik semuanya dipenuhi oleh sekolah maupun pemerintah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : ”Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas melalui Penerapan *Reward and Punishment* di SD Tenjolaya IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Panitia Pelaksana Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 10 Jawa Barat, 2009 : 73). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008

: 11-12). PTS bertujuan mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan di Lokasi Penelitian di SDN Tenjolaya IV, Kabupaten Subang dengan subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SDN Tenjolaya IV, Kabupaten Subang, sejumlah 8 orang guru, terdiri atas 5 orang guru PNS, dan 3 orang guru Non PNS. Waktu Penelitian: 08 Oktober 2020 s.d. 30 Oktober 2020.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu an-cang-an-cang pemecahan masalah.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa tahap, yaitu :
Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Tindakan yang dilakukan dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh kepala sekolah diharapkan memberi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan siklus dilaksanakan selama satu minggu.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi (data informan secara langsung, dengan wawancara terbuka), pengumpulan data sekunder (melalui dokumen tertulis dari berbagai sumber yang relevan dari dialog dengan kolaborator, data base sekolah, dll), pengamatan (pengumpulan dokumentasi implementasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas), maupun wawancara dengan dewan guru.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah :Skala Penilaian, Lembar Pengamatan, dan Angket.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas melalui pemberian *reward* dan *punishment*.

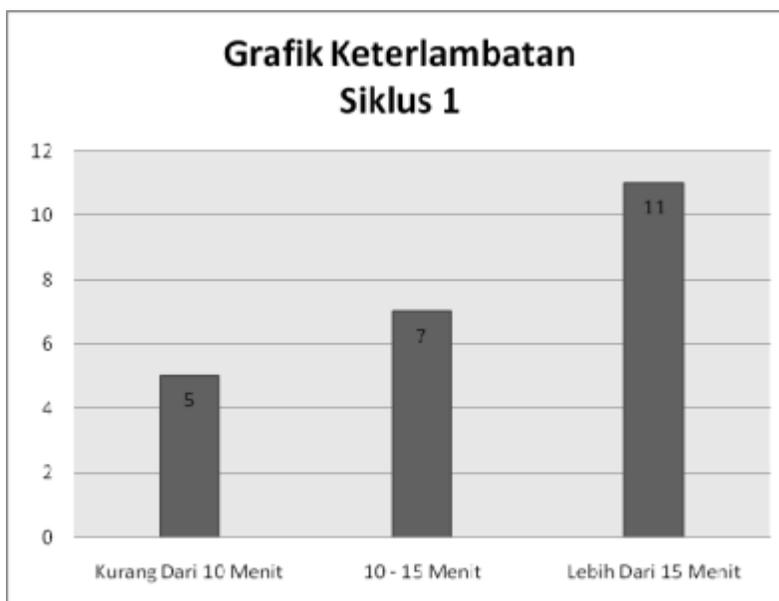
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru pada Kehadiran di Kelas Siklus I

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
1	3	4
12,5%	37,5%	50%

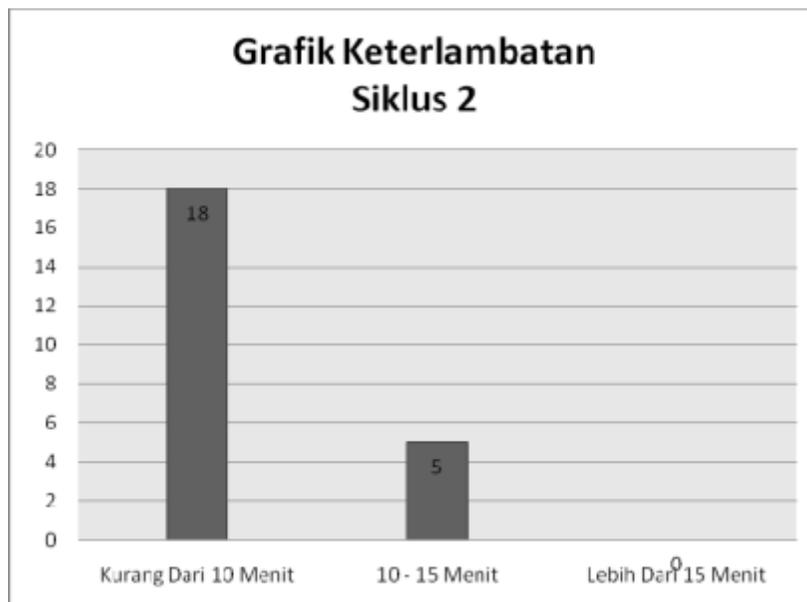
Grafik 1.



Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru pada Kehadiran di Kelas Siklus II

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
6	2	0
78,26%	21,74%	0,00%

Grafik 2.



Pembahasan

Peningkatan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri atas (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Perencanaan yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan dengan membuat rencana tindakan yaitu:

- a. merumuskan masalah, merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan memberikan *reward and punishment* kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas proses pembelajaran.
- b. Merumuskan indikator keberhasilan penerapan *reward and punishment* dengan ditetapkan 75% bila guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- c. Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan, yaitu dengan langkah-langkah tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward* dan *Punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-namaguru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.
- d. Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, TU, dan siswa.
- e. Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakanyaitu merupakan data

kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

- f. Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi dengan berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- g. Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan alat bantu yang digunakan dalam penelitian yaitu kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Menyebarkan lembar pengamatan Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SDN Tenjolaya IV sebanyak 6 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- b. Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.
- c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.
- d. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 8 orang, dibantu guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- a. Kehadiran guru dikelas
- b. Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- c. Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Pada tabel siklus 1 di atas, tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, 1 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 3 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 4 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 4 orang atau 50 %. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 21,74%, dan diadakan penelitian lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua. Peningkatan kehadiran ini sangat baik dan kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik (Sagala, 2003).

Refleksi mengenai kelemahan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penerapan *Reward and Punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama. Pada siklus 2 terdiri yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Peneliti merencanakan melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang

lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan mengumumkan hasil observasi tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Sosialisasi kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan penelitian tindakan antara lain :

- e. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SDN Tenjolaya IV sebanyak 6 rombongan belajar., dan dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- f. Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran gurudisetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.
- g. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 8 orang, dan berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan meliputi Kehadiran guru dikelas, Tingkat keterlambatan guru masuk kelas waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 18 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 5 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada satu orangpun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas. Refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut, dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 78,26% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Kehadiran guru yang optimal akan memberikan efek terhadap tujuan dan perubahan pendidikan kepada yang lebih baik, dan hal itu sudah sesuai dengan salah satu aspek tujuan bahwa pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa anak didik kepada tujuan itu (Sagala, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, hal itu dibuktikan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward* dan *Punishment*, guru yang terlambat pada kegiatan belajar mengajar di SDN Tenjolaya IV, pada siklus I, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 21,74%. Terdapat penegasan lebih kuat diberikan, dibandingkan dengan siklus pertama mengumumkan hasil observasi tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera. Sosialisasi kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama. Tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 18 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 5 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada satu orang pun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Dengan demikian, hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas, dan dari hasil refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut, dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 78,26% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Saran-saran

Kinerja guru harus menjadi salah satu unsur dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Yang meliputi kedisiplinan guru dan etos kerja. Kedisiplinan harus menjadi budaya sekolah, agar pencapaian peningkatan mutu sekolah tercapai sebagaimana tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Sekolah harus membangun budaya sekolah yaitu nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah dengan melaksanakan pekerjaan di sekolah serta kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah harus menjadi suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima bersama warga sekolah, dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang samadiantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa serta masyarakat. budaya sekolah memiliki asas-asas seperti kerjasama tim, keinginan, kegembiraan, hormat, jujur, disiplin, empati, pengetahuan dan kesopanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian PTS ini, antara lain :

1. Kordinator Wilayah Kasomalang Bapak Wahyudin, S.Pd. ,MM.MPd
2. Kepala Satuan Pendidikan SDN Tenjolaya IV
3. Kepada Bapa Ibu guru warga SDN Tenjolaya IV
4. Semua pihak yang telah membantu sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Sudrajat, (2010) Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. [On Line]. Tersedia : <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> [06 Oktober 2010]

- Amstrong. Michael, (1991). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Anwar Prabu Mangkunegara. (1994). *Psikologi Perusahaan*. Bandung:PT. Trigenda Karya
- _____ (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Bambang Nugroho. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No. 6/IV/Juni 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas
- Hidayat, Sucherli. (1986). *Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia*, Jakarta:Prisma
- Megawangi, Ratna. (2007). *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta:Indonesian Heritage Foundation
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Subagio. (2010) *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* [On Line].
- Syamsul Hadi, (2009). *Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan